

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang ada sejak dahulu hingga dengan sekarang dan akan terus sampai ke masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Munthe & Sinuraya, 2019:27).

Menurut Purwanto (2017:18) Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input peserta didik untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka Pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif pada era globalisasi saat ini. Itulah sebabnya, guna mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan komitmen bersama dalam menciptakan kemandirian dan pemberdayaan yang mampu menopang kemajuan pendidikan selanjutnya. Pendidikan merupakan program yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah system. Komponen-komponen bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Input pendidikan adalah peserta didik sebelum mengikuti proses belajar mengajar (Sirait, 2021).

Guru sebagai pelaksana aktivitas utama pendidikan dan pengajaran melakukan “aktivitas pembelajaran” sesuai dengan prosedur yang tepat secara profesional melalui tampilan diri sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, motivator, pemimpin, dan fasilitator bagi peserta didik. Dalam tampilan ini guru

dituntut memiliki dan menampilkan kinerja yang sesuai dengan kriteria dan persyaratan bagi guru yang profesional (Yasaratodo, 2016:29). Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan, maka untuk mencapai tujuan pendidikan, kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang paling pokok didalam menimbah ilmu disekolah, yang ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Kegiatan belajar mengajar juga diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang berlangsung dikelas antara guru dan siswa dengan pola tertentu sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran (Susanto, 2013).

Pembelajaran fisika merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan hasil belajar fisika yang baik. Didalam belajar fisika, terdapat beberapa unsur yang dijadikan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Unsur-unsur yang dimaksud merupakan rasa ingin tahu, metode ilmiah, fakta, teori, dan aplikasi dari materi tersebut. Pembelajaran akan lebih baik jika siswa melakukan atau bertindak belajar secara langsung, sehingga pembelajaran tidak bersifat verbalistik. Oleh karena itu didalam belajar fisika dibutuhkan suatu model dan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih terlihat lebih aktif didalam proses pembelajaran dan juga dapat melatih siswa untuk menemukan sendiri pemahaman dan pengetahuannya dengan menerapkan model dan metode yang tepat (Mutmainnah, 2017).

Mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut survey global program penilaian siswa internasional (PISA) yang hasilnya di umumkan oleh organisasi kerjasama ekonomi pembangunan (OECD) pada bulan Mei-Juni 2022 lalu, menyatakan bahwa pendidikan Indonesia masih berada pada peringkat bawah dari survey hasil belajar siswa pada bidang sains (IPA) meskipun sudah mengalami peningkatan dibandingkan PISA 2018. Berdasarkan temuan survei PISA sebagaimana dilansir pula oleh OECD, secara umum terdapat 3 permasalahan penting Pendidikan di Indonesia yang mendesak untuk segera diatasi yaitu; besarnya persentase siswa berprestasi rendah, tingginya persentase siswa mengulang kelas, dan tingginya ketidakhadiran siswa dikelas (Rudikdas, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah tempat penelitian di SMA Swasta Bukit Cahaya Sidikalang pada tanggal 17 Januari 2023, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru fisika, dimana kendala atau hambatan apa saja yang didapat saat melakukan pembelajaran fisika dikelas baik itu kendala yang dihadapi dari siswa maupun dari diri guru tersebut. Diperoleh beberapa hambatan-hambatan yang dialami guru saat mengajar fisika diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran fisika (bertanya dan memberikan pendapat) sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan, banyaknya siswa yang bolos saat matapelajaran fisika, serta penggunaan laboratorium yang kurang maksimal dikarenakan alat di laboratorium belum memadai. Sehingga permasalahan diatas berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Guru juga menambahkan bahwa hal itu juga dapat dilihat dari hasil ujian semester 1 lalu yang rendah atau tidak mencapai KKM, sehingga banyak siswa yang mengikuti remedial.

Peneliti juga memberikan angket kepada siswa di kelas XI MIPA 1. Angket yang dibagikan kepada siswa ada sebanyak 25 dari total 30 orang dalam satu kelas. Dari angket yang dibagikan, 52% (13 siswa) memberikan pendapat bahwa pelajaran fisika sangat sulit dipahami, kurang menarik, dan membosankan karena guru hanya menjelaskan. 24% (6 siswa) memberikan pendapat bahwa pelajaran fisika biasa-biasa saja dan masih bisa dipahami sebagian materinya. 24% (6 siswa) memberikan pendapat bahwa pelajaran fisika cukup menantang, sangat mengasah otak, dan menyenangkan asal mau belajar.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dimana dapat membangkitkan keaktifan, rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa dengan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu cara yang dapat digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan adalah untuk lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa diajak aktif dan kreatif agar dapat merumuskan dan menemukan sendiri pembelajaran yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif adalah dengan menerapkan pembelajaran **inkuiri**.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan sementara tersebut sampai pada kesimpulan yang diyakini kebenarannya (Simanjuntak, 2021).

Senada dengan itu, Sudiarta (2022:4) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri juga memiliki kelebihan, kelebihan model pembelajaran inkuiri, yaitu siswa dilibatkan secara aktif dalam memberikan dugaan-dugaan, menyelidiki, mengumpulkan beberapa data untuk membuktikan dugaan-dugaan, mengkomunikasikan bukti-bukti yang diperoleh dengan teman dan guru agar mendapat simpulan yang jelas dan tepat. Dengan pelibatan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Tentunya dengan upaya maksimal dari guru untuk mengarahkan agar siswa mau terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu perlu usaha ekstra guru untuk memotivasi dan mengarahkan agar aktivitas siswa dapat ditunjukkan secara positif, guru juga perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar aktivitas siswa dapat dioptimalkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Widarta (2020) hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik yang diukur berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam mata pelajaran fisika dapat dikatakan bahwa hasil belajar fisika adalah hasil yang diperoleh peserta didik dalam bentuk pemahaman dan penerapan konsep fisika melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar fisika biasanya diperoleh dengan memanfaatkan tes hasil belajar setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian mengenai model pembelajaran inkuiri sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Maria Diah Simanjuntak (2021) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Parililitan TP.2020/2021". Penelitian tersebut menyatakan bahwa

model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik juga dapat berperan aktif, berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Penelitian oleh Nyoman Sudiarta (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI P Mipa2 SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”. Data hasil belajar dari siklus pertama diperoleh 74,28 dan hasil belajar siklus kedua 91,42, mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 17,14. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini bisa terjadi mengingat penerapan model inkuiri menuntun siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dalam melakukan percobaan sehingga menemukan konsep baru. Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran merupakan strategi alternatif yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Novi Selvia Sirait (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Dolok Masihul”. Hasilnya adalah Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa dengan model inkuiri terbimbing dan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan usaha dan energi. Berdasarkan pembahasan bahwa ada perbedaan yang signifikan jika dinilai dari hasil pretes maupun postes.

Dari beberapa hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Diharapkan permasalahan dalam pembelajaran fisika pada kelas XI MIPA di SMA Swata Bukit Cahaya Sidikalang dapat dilakukan perbaikan pada proses belajar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika. Yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu; materi ajar fisika yang dibawakan yaitu Fluida Dinamis, objek dalam penelitian yang dilakukan yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri, subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI MIPA di SMA Swasta Bukit Cahaya Sidikalang, serta penelitian yang dilakukan yaitu penelitian

quasi eksperimen dimana penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA Pada Materi Fluida Dinamis Di SMAS Bukit Cahaya Sidikalang T.A 2023/2024.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru dikelas masih sering menggunakan pembelajaran konvensional sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika masih tergolong rendah.
3. Masih banyak peserta didik yang menganggap fisika merupakan pelajaran yang kurang menarik sehingga peserta didik merasa bosan.

1.3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas XI SMAS Bukit Cahaya Sidikalang dengan materi “Fluida Dinamis”. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran fisika, dimana jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Penelitian quasi eksperiment (eksperimen semu) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran inkuiri.

1.4. Batasan Masalah

Agar permasalahan lebih jelas serta mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Bukit Cahaya Sidikalang.

2. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fluida Dinamis.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

1.5. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI MIPA SMA Swasta Bukit Cahaya Sidikalang T.A. 2023/2024?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI MIPA SMA Swasta Bukit Cahaya Sidikalang T.A. 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI MIPA SMA Swasta Bukit Cahaya Sidikalang T.A. 2023/2024?

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI MIPA SMA Swasta Bukit Cahaya Sidikalang T.A. 2023/2024.
2. Untuk melihat aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI MIPA SMA Swasta Bukit Cahaya Sidikalang T.A. 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI MIPA SMA Swasta Bukit Cahaya Sidikalang T.A. 2023/2024.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Hasil penelitian yang telah diteliti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika

2. Guru

Hasil penelitian yang telah diteliti dapat digunakan oleh guru untuk menambah wawasan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran fisika, khususnya model pembelajaran inkuiri.

3. Sekolah

Hasil penelitian juga dapat sekolah gunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem pengajaran didalam proses belajar mengajar dikelas, serta dapat juga meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan proses kinerja guru melalui model dan metode pembelajaran yang dilakukan.

4. Peneliti lain

Hasil penelitian yang diteliti diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik